

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pola distribusi dan kerapatan tumbuhan lumut di kawasan hutan wisata Oehala,TTS maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tumbuhan lumut sebanyak 386 individu yang terdiri atas 17 famili dan 21 jenis tumbuhan lumut yang terdiri dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan lumut yang terdapat di Hutan Wisata Oehala,TTS sebanyak 21 spesies. Spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Neckera Pennata* sebanyak 29 individu dan spesies yang paling sedikit adalah *Grimmia pulvinat*, sebanyak 8 individu
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pola distribusi berkelompok dimiliki oleh 19 spesies lumut epifit sedangkan dua lainnya memiliki pola distribusi seragam yaitu, *Marchantia treubii* dan *Lejeunea sp* artinya pola penyebaran seragam. Penyebaran seragam terjadi karena persaingan antara individu yang tinggi menyebabkan pembagian tempat yang sama (Sulistiyowati et al,2021).
3. Berdasarkan hasil penelitian nilai kerapatan mutlak dan kerapatan relatif pada 21 jenis tumbuhan lumut yang ditemukan di hutan Wisata Oehala TTS, *Neckera Pennata* memiliki nilai kerapatan tertinggi yaitu dengan nilai kerapatan 0,145 dan kerapatan relatif 7,51%. Sedangkan jenis lumut yang memiliki nilai kerapatan terendah yaitu *Grimmia pulvinat* dengan nilai kerapatan 0,04 dan kerapatan relatif 2,07%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pola distribusi dan kerapatan tumbuhan lumut di hutan wisata Oehala,TTS
2. Masyarakat harus menjaga kelestarian lingkungan habitat tumbuhan lumut agar ekosistem tidak terganggu.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang pola distribusi dan kerapatan tumbuhan lumut di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. (2013). Peran pemerintah daerah dalam mewujudkan hutan konservasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Studi di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 446-456.
- Apriana, D. (2010). Keragaman dan Kelimpahan Lumut Hati Epifit di Kebun Raya Bogor [skripsi]. *Bogor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor*.
- Ariyanti, N. S., Bos, M. M., Kartawinata, K., Tjitrosoedirdjo, S. S., Guhardja, E., & Gradstein, S. R. (2008). Bryophytes on tree trunks in natural forests, selectively logged forests and cacao agroforests in Central Sulawesi, Indonesia. *Biological conservation*, 141(10), 2516-2527.
- Damayanti L. 2006. Koleksi Bryophyta taman lumut Kebun Raya Cibodas. Volume II No. 4. HARGA UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, Cianjur.
- FADILAH, N. (2021). *IDENTIFIKASI JENIS-JENIS LUMUT KERAK (LICHENES) DI HUTAN PINUS TAMAN BURU GUNUNG MASIGIT KAREUMBI* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Febrianti, G. N. (2015). Identifikasi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) Di Lingkungan Universitas Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Nonteks.
- Glime JM. 2017. Meet the Bryophytes. In: Glime JM (ed). *Bryophyte Ecology: Physiological Ecology*. Volume 1. digitalcommons.mtu.edu. Gradstein SR, Pócs T. 1989. *Tropical rainforest ecosystem*. Elsevier Science, Amsterdam.
- Gradstein, S. R., & Regional Center for Tropical Biology (Bogor, Indonesia). (2011). *Guide to the Liverworts and Hornworts of Java*. Seameo-Biotrop
- Grandes Arga Kusuma(2011).Inventarisasi Tumbuhan Lumut (Bryophyta) Dikawasan Air Terjun Titro Kemanten Kecamatan Kali Baru Kabupaten Bayuwangi.[proposal] Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Hasan, M., and N. Ariyanti (2004) "Mengenal Bryophyta (Lumut) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango." *Cibodas: Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango* (2004).

- Indriani, Liana, Poppy Rahmatika Primandiri, and Sulistiono Sulistiono. "Inventarisasi Lumut Terrestrial Di Roro Kuning Nganjuk." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 11. No. 1.
- Kusuma, C. (1997). *Metode survei vegetasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Kusumaningtyas, R., & Chofyan, I. (2013). Pengelolaan hutan dalam mengatasi alih fungsi lahan hutan di Wilayah Kabupaten Subang. *Jurnal Perencanaan wilayah dan kota*, 13(2).
- Nadhifah, A. I. N. U. N., Zakiyyah, K., & Noviady, I. (2017). Keanekaragaman Lumut Epifit pada Marga Cupressus di Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat. *Jurnal Pros Sem Nas Biodiv Indo*, 3(3), 396-400.
- Pasaribu, N. (2013). Studi pendahuluan lumut di lau Kawar, Kabupaten Karo. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Putri, Shela Erika, Hari Prayogo, and Reine Suci Wulandari (2019). "Inventarisasi Jenis-Jenis Lumut Di Kawasan Hutan Adat Bukit Benuah Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Hutan Lestari* 7.3.
- Putrika A Nisyawati, N., & Ariyanti, N. S. 2017. Keragaman Lumut Epifit di Hutan Kota dan Tepi Jalan Utama Kampus Universitas Indonesia. *BIO-SITE/ Biologi dan Sains Terapan*, 3(1): 25-38.
- Raihan, C., Nurasih, & Zahara, N. (2018). Keanekaragaman tumbuhan lumut (Bryophyta) di Air Terjun Peucari Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 5(2), 439–451.
- Sidomukti, G. C., & Wardhana, W. (2021). Penerapan Metode Storet Dan Indeks Diversitas Fitoplankton Dari Shannon-Wiener Sebagai Indikator Kualitas Perairan Situ Rawa Kalong Depok, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi*, 14(1), 28-38.
- Tjitrosoepomo G. 2014. Taksonomi Tumbuhan Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, G. (1989). Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta) (p. 21).
- Windadri F. I. (2009). Keragaman Lumut Di Resort Karang Ranjang, Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 10(1), 19.

- Windadri F I, (2007). Lumut (Musci) di Kawasan Cagar Alam Kakenauwe dan Suaka Margasatwa Lambusango Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas*, 8(3): 197-203.
- Windadri, F. I., Haerida, I., Yamaguchi, T., & Shimizu, H. (2010). Keragaman Lumut Daun Di Hutan Bekas Terbakar Bukit Bangkirai, Kalimantan Timur. *moss Diversity in the Forest Fire From Bukit Bangkirai, East Kalimantan. Jurnal Teknologi Lingkungan*, 11(2), 265-270.
- Zulfahmi, Z., Nelawati, N., & Rosmaina, R. (2016). Kepadatan dan pola penyebaran pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack) di zona Alaman Kuyang, Hutan Larangan Adat Kenegarian Rumbio. *Jurnal Agroteknologi*, 6(1), 41-46.